

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan peneliti tentang pola komunikasi ritual pada ritual hajat lembur dalam upaya melestarikan kesenian sunda buhun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi pada ritual hajat lembur menggunakan unsur kesenian sebagai simbol pesan yang dilakukan antara sanggar seni candralijaya sebagai komunikator serta masyarakat kampung. Cirangkong dan sekitarnya sebagai komunikan. Pola komunikasi ini memiliki tujuan untuk melakukan pengenalan kesenian yang ada di kampung Cirangkong agar masyarakat lebih mengenal dan tertarik untuk mempelajari serta dapat melestarikan kesenian tersebut yang nantinya dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Dengan adanya acara ritual hajat lembur, pola komunikasi yang ingin disampaikan oleh sanggar seni Candralijaya dapat diterima dengan lebih mudah oleh masyarakat meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama dalam prosesnya. Hajat lembur merupakan ritual yang sudah ada lama di kampung Cirangkong sejak tahun 18000 an, namun telah banyak mengalami perubahan dan adaptasi yang dilakukan oleh leluhur kampung Cirangkong yaitu eyang Candrali hingga sesuai dengan ajaran islam. Ritual hajat lembur merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT akan hasil panen yang melimpah, dan dilaksanakan satu tahun sekali.

- b. Ritual hajat lembur ini sebenarnya adalah sebuah ritual yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk merayakan hasil tani atau hasil panen yang telah didapatkan. Kegiatan ritual ini sudah ada pada zaman dahulu, namun kegiatan ritual itu sendiri sekarang ini sudah sangat jarang ditemukan atau dilakukan oleh masyarakat sekitar. Salah satu penyebabnya adalah karena sekarang ini kurangnya minat dari generasi muda yang tertarik dan bisa melakukan ritual hasil panen ini. Acara ritual hajat lembur sendiri mulai dilaksanakan pada 9 maret 2013, sanggar seni candralijaya membuat acara ritual hajat lembur guna memperkenalkan berbagai macam kesenian yang ada di kampung cirangkong agar generasi muda tertarik dan berharap keberadaan ritual ini tidak dilupakan oleh masyarakat sekitar. Ritual hajat lembur yang kini telah mengalami beberapa perubahan menjadi ritual dan acara yang menampilkan berbagai macam kesenian daerah yang terdapat di kampung Cirangkong desa Cikeusal kec. tanjungjaya kab. Tasikmalaya. Adapun beberapa kesenian yang ditampilkan dalam ritual hajat lembur diantaranya: 1. Terebang gebes 2. Beluk-eok 3. Rengkong 4. Tutunggulan lisung 5. Terebang
- c. Hingga saat ini Sanggar seni Candralijaya telah cukup berhasil megadaptasi ritual hajat lembur melebur dengan kesenian sunda buhun hingga upaya pelestarian pun terus berjalan hingga kini. Sehingga perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan yang dilakukan sanggar seni Candralijaya membawa kesenian sunda buhun kembali memiliki ruang untuk dilihat dan dipelajari oleh berbagai kalangan masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi sanggar, masyarakat dan peneliti selanjutnya :

### **5.2.1 Bagi Sanggar Seni Candralijaya**

Saat ini zaman sudah sangat berkembang, sangat besar kemungkinan untuk hal-hal khususnya pada konteks sanggar seni Candralijaya ialah kesenian yang berlokasi jauh dari kota sekalipun dapat dijangkau oleh masyarakat luas melalui digital. Sanggar seni Candralijaya perlu menampakkan diri, agar makin banyak yang mengenal dan tertarik dengan hajat lembur beserta kesenian sunda buhun. Bisa dimulai dengan membuat akun instagram, memposting moment-moment hajat lembur yang belum terpublish. Cara ini juga dapat digunakan sebagai sarana mencari generasi-generasi berikutnya untuk meneruskan kesenian sunda buhun asli Cirangkong. Menurut peneliti, apabila kesenian sunda buhun ini dikemas secara modern namun hanya dalam bentuk promosi, kemungkinan besar banyak anak muda di Tasikmalaya khususnya yang ingin mengetahui lebih dalam pada kesenian sunda buhun.

### **5.2.2 Bagi Masyarakat**

Masyarakat yang mengetahui maupun pernah mengikuti ritual hajat lembur sebaiknya selain hanya menjadi penikmat seni atau penonton, sebagai kesatuan dari prosesi hajat lembur turut mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Alangkah lebih baik masyarakat pun dapat turut berperan dalam pelestarian tradisi ini terutama kesenian sunda buhun. Banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat,

dengan membantu mempublikasikan setiap kegiatan yang berlangsung maupun turut mempelajari kesenian sunda buhun agar kelak kesenian sunda buhun yang dapat dirasakan kita saat ini dapat dirasakan juga untuk generasi dimasa yang akan datang.

### **5.2.3 Bagi Penelitian selanjutnya**

Pada penelitian ini peneliti mengambil sudut pandang dari komunikasi ritual dan pola komunikasi yang diterapkan khususnya untuk mengetahui ritual hajat lembur dan dampaknya bagi pelestarian kesenian sunda buhun. Masih banyak aspek lainnya baik dari sanggar seni Candralijaya, hajat lembur dan kesenian sunda buhun yang dapat terus digali untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru. Misalnya, komunikasi organisasi pada sanggar seni Candralijaya, ataupun membuat bentuk lain dari penelitian ini dalam sebuah film dokumenter.